

Analisis *Knowledge Management System* Pada Sistem Pembelajaran di Universitas Amikom Purwokerto Menggunakan Model SECI

Debby Ummul Hidayah
Program Studi Sistem Informasi
Universitas Amikom Purwokerto
Purwokerto, Indonesia
debbyummul@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak—*Blended learning* merupakan salah satu mekanisme dalam perkuliahan yang menggunakan dua cara. Pertama secara *face to face*, dan kedua secara kuliah *online*. Berkaitan dengan *knowledge management system*, peneliti mencoba mengkuantifikasi dengan menganalisis sistem pembelajaran di Universitas Amikom Purwokerto. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan *knowledge* dapat ditransfer, juga dapat dieksplisitkan. Hasil evaluasi menunjukkan proses pembelajaran *blended learning* sudah baik. Sebab dalam sistem tersebut dosen dapat melakukan proses sosialisasi seperti melakukan presentasi di dalam kelas, kemudian proses eksternalisasi seperti mahasiswa mencatat pada buku mengenai apa yang disampaikan dosen, proses kombinasi seperti dosen memberikan materi atau modul kepada mahasiswa dan mahasiswa mencoba menyampaikan hasil tugasnya kepada dosen, serta proses internalisasi seperti mahasiswa menangkap pengetahuan dari apa yang disampaikan oleh dosen. (Abstrak)

Kata kunci—*evaluasi, knowledge management system, blended learning*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, persaingan dalam pendidikan semakin ketat dan kompetitif. Setiap perguruan tinggi tengah mengerahkan segala upaya untuk menciptakan generasi penerus yang berwawasan pengetahuan. Sebab pengetahuan adalah aset yang sangat penting demi kemajuan suatu organisasi. Pengetahuan tersebut perlu untuk digali dan berlaku sebagai alat dalam pengambilan keputusan sebelum akhirnya memutuskan suatu tindakan.

Hal tersebut senada dengan defisini pengetahuan menurut Drucker dalam [1] merupakan suatu informasi yang mampu merubah suatu kondisi atau seseorang. Informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang nantinya mendorong suatu organisasi atau orang untuk bertindak. Oleh sebab itu, sudah semestinya bahwa pengetahuan atau *knowledge* perlu dikelola dengan baik.

Pengelolaan pengetahuan atau biasa dikenal dengan istilah manajemen pengetahuan (*knowledge management*) merupakan suatu cara yang digunakan oleh organisasi dengan mengerahkan strategi, struktur, budaya, sistem, dan kapasitas, serta tindakan setiap individu yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh individu-individu

tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkuantifikasi dengan menganalisis penerapan *knowledge management systems* khususnya dalam sistem pembelajaran di Universitas Amikom Purwokerto. Saat ini, dalam bidang pendidikan, Universitas Amikom Purwokerto telah mengimplementasikan metode pembelajaran secara *blended learning*. Metode ini merupakan penggabungan antara pembelajaran *face to face* di kelas dengan sistem kuliah *online*. Adapun aturan yang diberlakukan adalah 12 kali untuk pertemuan tatap muka, dan 2 kali untuk kuliah *online*. Hal tersebut berlaku baik sebelum UTS dan sebelum UAS.

Dalam perkuliahan, dosen perlu menyiapkan materi sebagai bahan ajar untuk nantinya digunakan sebagai penyampaian *knowledge* kepada para mahasiswa. Untuk perkuliahan secara tatap muka, ada aturan yang perlu dibenahi bagi setiap dosen. Yakni jadwal masuk perkuliahan. Keterlambatan masuk dalam perkuliahan dapat menyebabkan pengurangan terhadap materi yang hendak disampaikan. Selanjutnya media presentasi yang dipakai pun perlu diperhatikan. Hendaknya tidak dibuat secara monoton dalam artian hanya menampilkan kalimat saja yang sangat panjang. Perlu untuk dibuat lebih efektif dan menarik. Semisal terdapat animasi dan cukup menampilkan materi atau teori secara lebih ringkas namun jelas.

Sedangkan dalam kuliah *online*, meskipun hanya berlaku 2 kali saja baik sebelum UTS maupun UAS, sistem kuliah *online* tentunya bukan hanya sebatas memposting materi saja pada *website* kuliah *online*. Lebih dari itu, sistem kuliah *online* harusnya mampu digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan budaya *sharing knowledge*. Sehingga mahasiswa dapat mengeksplorasi materi dengan mencoba menuangkan ide dari sumber-sumber pengetahuan yang diperoleh. Adapun permasalahan yang kerap kali dihadapi saat kuliah *online* adalah *website* yang digunakan sering mengalami *down* saat banyak *user* yang mengakses. Sehingga, menyulitkan mahasiswa atau dosen untuk masuk ke dalam sistem kuliah *online*. Mereka perlu menunggu beberapa jam setelah kelas lain selesai melakukan kuliah *online*.

Sehingga dalam hal ini, sistem pembelajaran *blended learning* pada Universitas Amikom Purwokerto merupakan

salah satu upaya dalam pengelolaan *knowledge* yaitu mendukung pembelajaran di kelas dan dan pendukung dalam kuliah *online* yang memanfaatkan teknologi *website*.

Dari analisis permasalahan di atas, peneliti mencoba menelisik lebih dalam dalam kaitannya antara sistem pembelajaran di Universitas Amikom Purwokerto dengan penerapan *knowledge management systems* menggunakan metode SECI yang diusulkan oleh Nonaka dan Takeuchi dalam [2].

II. LANDASAN TEORI

A. Knowledge

Menurut Alavi dan Lidner dalam [3] *knowledge* adalah suatu informasi dari hasil pemrosesan pikiran manusia dan pengolahan kognitif yang berasal dari *input* rangsangan pemikiran baru. Pengetahuan dipandang sebagai salah satu komponen yang cukup berpengaruh dalam organisasi untuk dapat bertahan dan mencapai puncak keunggulan [4].

Oleh sebab itu, suatu organisasi perlu melakukan perubahan yang mengarah kepada proses organisasi dan strategi sumber daya manusia [5]. Perubahan tersebut meliputi globalisasi, tingginya tingkat kompleksitas, perubahan akan teknologi, persaingan yang semakin meningkat, dan perubahan akan struktur ekonomi dan politik. Salah satu keunggulan kompetitif dari organisasi yaitu tenaga kerja dalam organisasi tersebut [6]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu aset yang sangat penting bagi keberlangsungan organisasi.

B. Knowledge Management

Menurut *American Productivity and Quality Center* (APQC), menjelaskan bahwa *knowledge management* merupakan suatu pendekatan yang secara sistematis dapat membantu untuk memunculkan dan mengalirkan informasi maupun *knowledge* kepada orang yang tepat dan menciptakan suatu nilai [1].

Lebih lanjut definisi *knowledge management* menurut Dalkir dalam [7] adalah suatu proses untuk menciptakan, membagikan, dan mengimplementasikan pengetahuan melalui suatu praktik dalam upaya meningkatkan pembelajaran dari suatu organisasi yang terus menerus.

Faktor-faktor dalam implementasi *knowledge management* adalah [1].

1. Manusia

Secara prinsip, *knowledge* terletak pada pikiran manusia yang berupa *tacit knowledge*. Menurut Carla O'Dell, 80% merupakan *tacit knowledge*, dan sisanya 20% merupakan *explicit knowledge*. Selain merupakan sumber dari pengetahuan, manusia juga adalah pelaku terhadap proses-proses dalam manajemen pengetahuan.

2. Leadership

Setiap organisasi memiliki visinya masing-masing. Visi tersebut merupakan salah satu fondasi dalam menggerakkan organisasi. Visi bukan hanya sekadar bersifat teoritik belaka, tapi perlu ada implikasi berupa tindakan nyata. Berkaitan dengan suksesnya penerapan *knowledge management*, maka sebagai pemimpin perlu mengerahkan daya dan upaya dengan memberikan motivasi, dan memproklamatori implementasi *knowledge management* dalam mewujudkan visi

organisasi.

3. Teknologi

Teknologi menjadi salah satu faktor yang cukup dominan sebab penggunaannya hampir untuk seluruh. Adapun fungsi atau kegunaan dari pada penggunaan teknologi bagi *knowledge management* adalah untuk mendistribusikan pengetahuan melalui jaringan internet. Sehingga pengetahuan dapat tersebar secara menyeluruh pada lingkup organisasi.

4. Organisasi

Organisasi yang mendukung implementasi *knowledge management* merupakan organisasi yang mampu menghargai *knowledge* yang dimilikinya. Organisasi mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

5. Learning

Proses pembelajaran atau *learning* adalah salah satu faktor penting dalam *knowledge management*. Proses ini mampu menarik tiap individu untuk senantiasa memunculkan ide-ide, inovasi, ataupun pengetahuan baru. Dengan demikian, perlunya suatu organisasi untuk menjembatani proses *learning* ini dan mendorong upaya *sharing knowledge* pada tiap individu.

C. Knowledge Management Systems

Knowledge Management Systems atau biasa disingkat menjadi KMS merupakan suatu mekanisme sekaligus suatu proses untuk menyimpan, memelihara, mengorganisasikan suatu informasi baik bisnis maupun pekerjaan yang berkaitan dengan penciptaan suatu informasi sehingga dapat menjadi aset berharga berwawasan intelektual yang sifatnya permanen [1]. Definisi lainnya bahwa *knowledge management system* adalah suatu teknologi untuk membantu dalam pengelolaan pengetahuan sehingga dapat dijalankan secara efektif maupun efisien [8]. Sedangkan menurut Becerra dalam [9] bahwa *knowledge management system* merupakan suatu mekanisme dan teknologi yang digunakan dalam mengelola pengetahuan terhadap 4 proses yaitu *discovery, capture, sharing, dan application*.

Berikut merupakan siklus dari pada KMS:

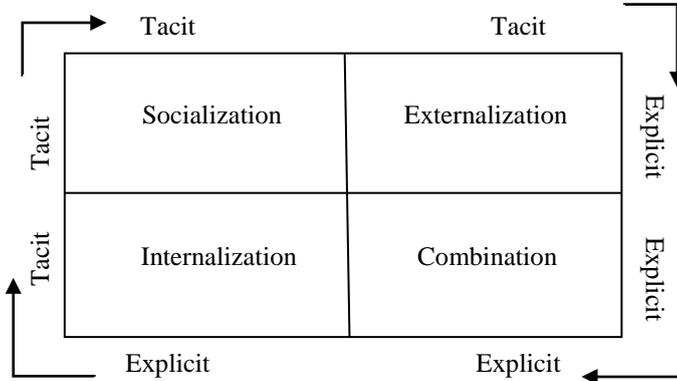
1. *Creates*
2. *Capture*
3. *Refine*
4. *Stores*
5. *Manages*
6. *Disseminate*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Yaitu dengan melakukan pengamatan pada sistem *blended learning* pada proses pembelajaran di Universitas Amikom Purwokerto. Di samping itu, peneliti juga menggunakan metode literatur *review* untuk menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Terkhusus materi

tentang *knowledge management* dan *SECI model*.

Pada dasarnya *SECI model* merupakan pengembangan dari *tacit knowledge* (merupakan pengetahuan yang susah untuk diungkapkan) dan *explicit knowledge* (merupakan pengetahuan yang mudah untuk diungkapkan). Kemudian dalam kaitannya sebagai pendukung proses maupun aktivitas bagi SDM dan organisasi, digunakan perangkat TI yang selanjutnya dikonversi menjadi 4 komponen yaitu seperti terlihat pada Gambar 1 [10].



Gambar 1. Penyebaran 4 cara konversi *knowledge*

A. Socialization

Dalam organisasi, proses sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah pertemuan secara *face to face*, yaitu semisal mengadakan rapat, diskusi, atau suatu pertemuan bulanan. Dengan demikian maka dapat terjalin budaya untuk saling *sharing knowledge* antar personil. Sehingga mereka dapat memperoleh *knowledge* baru. Kemudian, dalam suatu rapat terdapat notulen yaitu catatan yang berisi dokumentasi hasil rapat. Notulen tersebut merupakan perwujudan dari *explicit knowledge*. Dalam suatu *knowledge management system*, maka dapat dikembangkan dengan memanfaatkan *tools* seperti *e-mail*, *video conference*, ataupun *community of practice* yang nantinya berguna untuk saling bertukar *knowledge* sehingga organisasi bersangkutan mampu untuk menggagas ide atau inovasi baru yang lebih kreatif.

B. Externalization

Dalam proses eksternalisasi, *knowledge management system* sangat membantu untuk mengubah dari *tacit knowledge* menjadi suatu dokumen yang berisi konsep-konsep penting, suatu prosedur, manual, maupun bentuk dokumentasi lainnya.

C. Combination

Pada proses kombinasi melibatkan unsur-unsur berupa *explicit knowledge* yang berbeda, kemudian disusun dalam *knowledge management system*. Media yang digunakan dapat berupa forum diskusi (*intranet*), atau internet untuk mendapatkan referensi eksternal.

D. Internalization

Semua dokumen baik itu data, informasi, atau *knowledge* yang telah terdokumentasi dengan baik maka dapat dibaca oleh orang lain. Sehingga orang tersebut dapat memperoleh *knowledge* baru. Dalam upaya

mendukung proses ini, *knowledge management system* perlu memuat *tools* berupa kolom pencarian dan unduk dokumen yang dibutuhkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan model *SECI* yaitu *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization*, berikut merupakan hasil analisis terhadap sistem pembelajaran secara *blended learning* di Universitas Amikom Purwokerto.

A. Socialization

Dalam pengelolaan *knowledge* pada proses sosialisasi, sistem pembelajaran yang digunakan meliputi:

1. Dosen memberikan materi di dalam kelas kepada para mahasiswa dengan melakukan presentasi.
2. Media presentasi yang dipakai menggunakan LCD proyektor dan perangkat komputer.
3. File presentasi berupa .ppt/.pptx.
4. Sedangkan untuk pembelajaran secara *online learning*, ada beberapa dosen yang menggunakan mekanisme pembelajaran secara *conference*. Sehingga mahasiswa dapat mengikuti kuliah *online* secara *real time*.
5. Kemudian dari sisi mahasiswa, mereka menerapkan sosialisasi saat melakukan presentasi di kelas. Biasanya berasal dari tugas kelompok.

B. Externalization

Kemudian dalam proses eksternalisasi, yang berupa *sharing knowledge* dalam bentuk modul, video, atau tulisan maka dapat diidentifikasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Dosen memberikan materi sebagai aktualisasi dari *knowledge* berupa *file .ppt/.pptx*, modul untuk praktikum, video pembelajaran sesuai topik materi kuliah.
2. Mahasiswa mengerjakan tugas dosen yang merupakan hasil *sharing knowledge* berupa *softfile* atau *hardcopy* makalah.

C. Combination

Sedangkan dalam proses ini terjadi pertukaran *knowledge* berupa hasil dari *explicit knowledge*. Diantaranya sebagai berikut:

Dosen memberikan materi dan soal kepada mahasiswa, kemudian mahasiswa mengerjakan soal tersebut dengan memperoleh *knowledge* dari materi yang diberikan dosen. Selanjutnya mahasiswa mengirimkan jawaban dari soal yang diberikan dalam bentuk makalah, atau *posting* pada web kuliah *online*.

D. Internalization

Proses ini dinilai sebagai proses dalam memperoleh *tacit knowledge*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Dosen mempelajari materi perkuliahan untuk memperoleh *knowledge*.
2. Mahasiswa mempelajari materi yang diberikan dosen untuk mendapatkan *tacit knowledge*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis model SECI di atas terhadap sistem pembelajaran secara *blended learning* di Universitas Amikom Purwokerto dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran *blended learning* sudah baik. Sebab dalam sistem tersebut dosen dapat melakukan proses sosialisasi seperti melakukan presentasi di dalam kelas, kemudian proses eksternalisasi seperti mahasiswa mencatat pada buku mengenai apa yang disampaikan dosen, proses kombinasi seperti dosen memberikan materi atau modul kepada mahasiswa dan mahasiswa mencoba menyampaikan hasil tugasnya kepada dosen, serta proses internalisasi seperti mahasiswa menangkap pengetahuan dari apa yang disampaikan oleh dosen.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah melakukan pengembangan terhadap proses *knowledge management system* dengan metode yang berbeda. Selain itu untuk koresponden dapat diusulkan untuk menjawab kuisisioner sebagai bahan evaluasi *knowledge management system*.

Perusahaan Manufaktur : Studi Kasus PT. Malindo Feedmill, Tbk,” in *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 2015, pp. 408–420.

- [10] I. Nawawi, *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) Teori dan Aplikasi dalam Mewujudkan Daya Saing Organisasi Bisnis dan Publik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2012.

REFERENSI

- [1] P. L. Tobing, *Knowledge Management (Konsep, Arsitektur, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- [2] B. Setiarso, *Knowledge Management pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- [3] W. Hamukti, L. Andrawina, and L. W. Suwarsono, “Analisis Beban Kerja Dosen Bidang Pendidikan dan Penunjang Menggunakan Metode Knowledge Conversion 5C-4C,” *J. Integr. Sist. Ind.*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [4] M. Martensson, “A Critical Review of Knowledge Management as a Management Tool,” *J. Knowl. Manag.*, vol. 1, no. 3, pp. 204–216, 2000.
- [5] B. McKern, “Building Management Performance for The 21st Century,” *Pract. Manag.*, vol. 17, no. 1, pp. 13–18, 1996.
- [6] D. H. Black and C. D. Synan, “The Learning Organization: the Sixth Discipline?,” *Manag. Account. Br.*, vol. 75, no. 10, pp. 70–72, 1997.
- [7] N. Indarti and D. Dyahjatmayanti, *Manajemen Pengetahuan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- [8] B. Yudha, “Kajian Penerapan Knowledge Management System Berbasis SECI Model dalam Format E-Mobile: Studi Kasus Universitas Indraprastra PGRI,” *J. Fakt. Exacta*, vol. 8, no. 3, pp. 279–289, 2015.
- [9] S. Lusa and R. Z. Ramadhani, “Pengembangan Knowledge Management System Berbasis Web pada